

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang bertugas membantu serta melayani kegiatan belajar di sekolah bagi warga sekolah (Utami & Nelisa, 2019). Perpustakaan sekolah saat ini dituntut agar mengelola perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan kemajuan teknologi informasi. Kondisi tersebut akan membuat perpustakaan lebih maju dan modern sesuai dengan tuntutan kualitas pendidikan yang dipersyaratkan (Hartono, 2016: 24).

Pada era globalisasi ini, teknologi informasi berkembang sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat tersebut dikarenakan oleh manfaat dari teknologi yang sangat membantu manusia dalam berbagai hal, terutama saat masa pandemic seperti ini yang mengharuskan segala macam kegiatan menggunakan teknologi.

Teknologi informasi perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam hal pengelolaan perpustakaan sebagai salah satu layanan khusus di sekolah yang dapat membantu mewujudnya tujuan pendidikan. Penggunaan teknologi pada perpustakaan digunakan untuk mengelola perpustakaan agar dapat melakukan pelayanan kepada pengguna perpustakaan dengan sebaik, seakurat, dan secepat mungkin. Sejalan dengan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 tentang layanan perpustakaan yang menjelaskan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Kemenkumham, 2009: 13).

Perpustakaan di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas layanannya sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan. Tak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini, perpustakaan mengalami penurunan pengunjung karena masih melekatnya paradigma lama di dalam masyarakat tentang perpustakaan dengan berbagai kerumitannya, seperti keanggotaan, kebijakan, dan kesulitan mencari buku yang dibutuhkan di antara banyaknya jumlah buku di perpustakaan, serta di masa pandemic saat ini pengunjung perpustakaan menurun karena adanya peraturan belajar dalam jaringan

(daring). Maka dari itu, perlu dilakukannya perubahan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan teknologi komputer dalam pengelolaan kegiatan perpustakaan (Rahman, 2018).

Metode yang dikembangkan dalam hal ini adalah metode otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di perpustakaan (Azwar, 2013). Otomasi perpustakaan merupakan proses pengelolaan perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi (TI). Menurut Pendit, sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) merupakan seperangkat aplikasi komputer yang digunakan untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan dan menyajikan informasi (Rahman, 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, banyak *software* yang digunakan untuk pengelolaan perpustakaan yang dapat menerapkan sistem otomasi perpustakaan salah satunya yaitu *senayan library management system* (Firmansyah & Nudin, 2012).

Pada penelitian, Inawati di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar menunjukkan hasil bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemustaka. Artinya, dengan diterapkannya sistem otomasi perpustakaan maka akan meningkatkan kepuasan pemustaka. Adapun kontribusi variabel sistem otomasi perpustakaan terhadap variabel kepuasan pemustaka sebesar 46,9% sedangkan 53,1% kepuasan pemustaka dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Inawati, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung, menunjukkan bahwa ada kendala-kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan di antaranya, belum berjalannya fasilitas personal komputer yang dapat digunakan pemustaka untuk penelusuran informasi melalui katalog online (OPAC), kurangnya tenaga perpustakaan yang terlatih sehingga sistem otomasi perpustakaan ini belum sepenuhnya terlaksana, serta kurangnya dukungan dari pihak lembaga tersebut kepada perpustakaan.

Penulis menemukan beberapa peneliti yang mengangkat penelitian bertema tentang SLIMS dan sebagian besar reaksi positif dan juga kebanggaan tersendiri karena aplikasi SLIMS merupakan salah satu aplikasi temuan terbaik anak bangsa dibidang perpustakaan, salah satu peneliti yang mengangkat tema tentang SLIMS sebelumnya adalah Putri Yulia (2020), yang menunjukkan hasil bahwa UPT perpustakaan IAIN Palangka Raya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti peminjaman, pengembalian, absen pengunjung, dan lain-lain Telah memanfaatkan modul-modul yang ada di SLIMS yaitu modul OPAC, Bibliografi Sirkulasi, dan Keanggotaan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk mengangkat tema tentang SLIMS dari sudut yang berbeda yakni lebih pada penerapan otomasi perpustakaan berbasis SLIMS yang ada di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung mulai dari, katalogisasi, sirkulasi serta OPAC, yang pada akhirnya nanti kita akan mengetahui hubungannya dengan kepuasan pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri se Kota Bandung. Maka dari itu, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai sistem perpustakaan tersebut dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLIMS) Hubungannya dengan Kepuasan Pengguna Perpustakaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis SLIMS (*Senayan Library Management System*) di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung?
2. Bagaimana Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis SLIMS (*Senayan Library Management System*) dengan Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis SLIMS (*Senayan Library Management System*) di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis SLIMS (*Senayan Library Management System*) dengan Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan teori sistem informasi manajemen pada perpustakaan sekolah/madrasah khususnya untuk mengembangkan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLIMS agar kualitas layanan perpustakaan semakin baik sehingga pemustaka merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh perpustakaan tersebut, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa dan guru agar dapat mengetahui sistem otomasi perpustakaan khususnya yang berbasis *Senayan Library Management System* (SLIMS) di Perpustakaan Madrasah Aliyah se-Kota Bandung. Serta bagi penulis dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan berbasis SLIMS (*Senayan Library Management System*).

E. Kerangka Berpikir

Dalam Undang-undang Perpustakaan No 43 tahun 2007 yang dimaksud dengan perpustakaan merupakan sebuah lembaga pengolah koleksi karya tulis,

karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi para pemustaka (Sani, 2017). Perpustakaan berfungsi untuk menyediakan dan menyampaikan yang terdapat dalam koleksinya. Maka dari itu, koleksi perpustakaan harus diolah dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang terdapat dalam koleksinya dan dapat disimpan serta ditemukan kembali secara cepat dan tepat (Hartono, 2019: 26).

Adapun regulasi perpustakaan berbasis teknologi menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 15 ayat 2, pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, pada pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa perpustakaan yang telah memiliki sarana yang baik dapat dilengkapi dengan adanya sarana teknologi dan komunikasi untuk pengelolaan koleksi, penyelenggaraan pelayanan, dan pengembangan perpustakaan.

Menurut Gordon B. Davis, Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari sebuah organisasi. Lebih lanjut Gordon B. Davis juga menegaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada komputer (*computer-based information processing*). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi (Prasojo, 2013: 9).

Otomasi perpustakaan merupakan sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Sistem otomasi perpustakaan atau *Library Automation System* merupakan *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data yang berguna untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan (Mulyadi, 2016: 34). Menurut Riyanto, otomasi perpustakaan adalah penerapan suatu teknologi informasi pada kegiatan administrasi perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegritaskan dengan sistem informasi perpustakaan diantaranya yaitu pengadaan, inventaris, katalogisasi,

sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya (Riyanto, 2012: 12).

Senayan Library Management System (SLIMS) merupakan salah satu FOSS (*Free Open Source Software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan (Mulyadi, 2016: 70). Menurut Abdul Kadir, *open source* sesungguhnya sangat populer digunakan. *Open Source* merupakan perangkat lunak yang tersedia dalam bentuk biner maupun kode sumber biasa yang disebut *free software* (Kadir, 2003: 244).

Otomasi perpustakaan dapat digunakan untuk mempermudah dan memperingan pekerjaan pustakawan dalam memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian otomasi perpustakaan akan menjadikan pekerjaan dan layanan perpustakaan dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan akurat. Penerapan sistem otomasi perpustakaan di Indonesia pada umumnya hanya mempunyai tiga modul, yaitu katalogisasi, sirkulasi dan *Online Public Access Catalog* (Hartono, 2016: 226), berikut penjelasannya:

1. Modul Pengatalogan

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang sudah sering diotomasikan. Katalogisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan bahan pustaka sehingga dapat disimpan bahkan ditemukan kembali untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Kegiatan ini digunakan untuk membuat, mengedit, dan menghapus data bibliografi sesuai dengan standar deskripsi. Pengatalogan bahan pustaka ini terdiri dalam dua kegiatan teknis, dibidang perpustakaan ini disebut (1) Pengatalogan deskriptif, dan (2) Pengatalogan subjek.

2. Modul Sirkulasi

Sirkulasi digunakan untuk transaksi peminjaman. Peminjaman merupakan bagian dari perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pengguna, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan kegiatan tersebut bersifat sama. Bersifat sama artinya transaksi sirkulasi itu selalu mencakup informasi tentang materi perpustakaan (nomor panggil, judul dan pengarang) serta informasi peminjam (nama, alamat dan nomor anggota).

3. Modul Penelusuran (*Online Public Access Catalog/ OPAC*)

Online Public Access Catalog merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk temu kembali koleksi perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi berupa komputer yang dapat dimanfaatkan langsung oleh pengguna perpustakaan. Fitur ini dapat menampilkan informasi lengkap tentang status koleksi di perpustakaan, detail informasi berupa tanggal pengembalian maupun pemesanan koleksi bahan pustaka.

Layanan perpustakaan adalah kegiatan melayani pengguna perpustakaan yang dilaksanakan oleh petugas perpustakaan dengan segala hal yang ada di perpustakaan. Layanan perpustakaan mulai dari membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan peserta didik, menyambut tamu, dan menerima ajakan atau undangan dari perpustakaan lain. Beberapa layanan yang tersedia di perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, serta layanan ruang baca dan diskusi (Sopwandin, dkk, 2019).

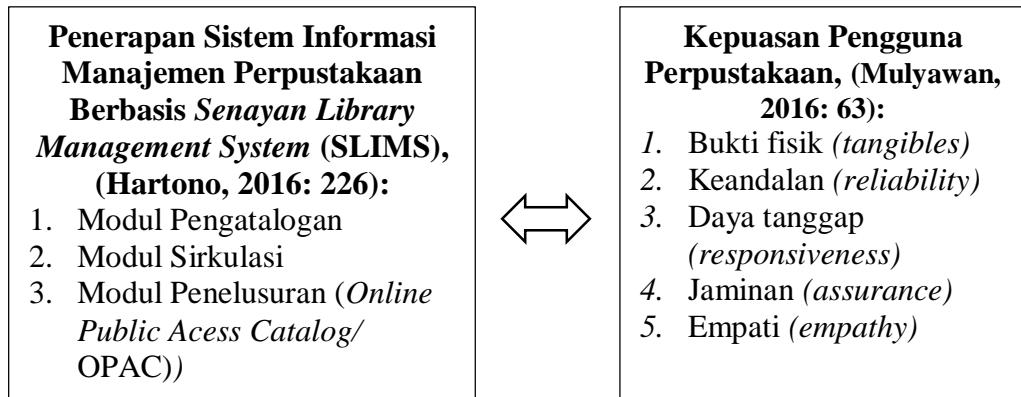
Layanan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu perpustakaan harus bisa menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai dan berhasil menyediakan informasi bahan pustaka secara cepat dan tepat. Pelayanan perpustakaan berorientasi kepada kebutuhan pemakai sebagai tolok ukur keberhasilan dalam memberikan layanan maka dari itu, layanan perpustakaan berorientasi kepada kepuasan pengguna (Wijaya & Thoha, 2020).

Menurut Lovelock dan Wirtz, kepuasan merupakan sebuah sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Penilaian mengenai sesuatu yang istimewa yang terdapat dalam produk atau jasa yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen dapat diciptakan melalui kualitas pelayanan dan nilai (Surya Dailiati, 2018: 98). Kepuasan merupakan tingkat perasaan setelah seseorang membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapannya, apabila yang dirasakan sesuai dengan harapannya maka seseorang akan merasa puas, dan apabila yang dirasakan melebihi harapannya maka akan sangat puas, dan berbanding terbalik apabila yang dirasakan kurang dari harapannya maka seseorang merasa tidak atau kurang puas (Kotler, 2003).

Menurut Leonard L. Berry, Parasuraman dan Zeithaml, “*The quality of service expected by the customer service of receipt*” yang artinya mutu di tentukan oleh kualitas pelayanan yang diharapkan konsumen dengan pelayanan yang diterimannya. Pengukuran kualitas layanan menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, terdapat 5 dimensi (Mulyawan, 2016: 63), yaitu:

1. Keandalan (*reliability*), yaitu kemampuan untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan terpercaya dan akurat, konsisten dan kesesuaian pelayanan.
2. Daya tanggap (*responsiveness*), yang di dalamnya terdapat kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan cepat dan tepat kepada siswa dengan penyampaian informasi yang jelas.
3. Jaminan (*assurance*), diantaranya pengelola perpustakaan berikap sopan dan ramah dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, serta perpustakaan menyiapkan loker dan rak sepatu agar pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan
4. Bukti fisik (*tangibles*), didalamnya termasuk sarana dan prasarana perpustakaan, koleksi bahan bacaan, maupun layanan yang ada di perpustakaan
5. Empati (*empathy*), Pengelola perpustakaan hendaknya lebih banyak mendengar kebuhan dan saran dari pemustaka, agar perpustakaan semakin baik kedepannya. Ketika pengelola mendapat saran dari pemustaka maka perpustakaan dapat mengevaluasi layanan yang diberikan apakah sudah baik atau belum baik.

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

X : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLIMS)

Y : Kepuasan Pengguna Perpustakaan

↔ : Hubungan Variabel terhadap yang terkait secara parsial/sendiri

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir peneliti, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan positif penerapan Sistem Informasi Manajemen perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLIMS) dengan kepuasan pengguna perpustakaan, maka dalam penelitian uji hipotesis ini dapat diperoleh sebagai berikut:

H_0 : = (Hipotesis Nol) Tidak terdapat hubungan penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* dengan kepuasan pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung

H_a : > (Hipotesis alternatif) Terdapat hubungan positif penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* dengan kepuasan pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek serupa dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, namun memiliki focus yang berbeda, diantaranya:

1. Skripsi Inawati pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka” penelitian di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2 / R Square) sebesar 0,469 yang artinya persentase pengaruh variabel sistem otomasi perpustakaan terhadap variabel kepuasan pemustaka memberikan pengaruh sebesar 46,9% sedangkan 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai F Hitung sebesar 86,674 dengan taraf signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F table dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (df) = N_1 (numerator) = 1 dan N_2 (denominator) = 98 maka diperoleh nilai F tabel dari tabel F sebesar 3,94. Dari data di atas terlihat jelas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($86,674 > 3,94$) dan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menerangkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan/pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dan dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
2. Skripsi Nur Alfian Zainal pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Sistem Otomasi SLIMS (Senayan Library Management System) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar” menyatakan bahwa penerapan *Senayan Library Management System* (SLIMS) di Universitas Fajar Makassar mampu memberikan manfaat yang besar terhadap pengelola perpustakaan. Manfaat yang diperoleh dari penerapan *Senayan Library Management System* (SLIMS) untuk otomasi di perpustakaan ini meliputi kemampuan untuk bekerja lebih cepat, adanya peningkatan performa pekerjaan dan adanya peningkatan produktifitas kerja. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengelola

perpustakaan untuk mengelolah koleksi perpustakaan lebih banyak dan peningkatannya sampai lima kali lipat sebelum menggunakan sistem otomasi *Senayan Library Management System* (SLIMS).

Dari kajian pustaka yang penulis uraikan di atas, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini difokuskan hanya pada penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (otomasi) berbasis *Senayan Library Management System* (SLIMS), dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian akan diketahui seberapa besarkah hubungannya dengan kepuasan pengguna Perpustakaan di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung.

